

MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ahmad Thiriq Musyafaq¹, Yasmine Azzahra², Dadan Fachry Ramadhan³, Ahmad Maskur Subaweh⁴

¹Stkip Nu Indramayu. E-mail: ahmadthoriqmusyafaq@gmail.com

²Stkip Nu Indramayu. E-mail: yasminazzahra@gmail.com

³Stkip Nu Indramayu. E-mail: dadanframadhan@gmail.com

⁴Stkip Nu Indramayu. E-mail: ahmadmaskur4@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Motivasi belajar, Faktor motivasi.

A B S T R A K

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian Motivasi Belajar ini menggali faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mempelajari bahasa Indonesia. Melalui analisis data kualitatif dan survei, kami menemukan bahwa faktor-faktor seperti ketertarikan terhadap pembelajaran Indonesia, dan ketidak tertarikannya subjek kepada pelajaran bahasa Indonesia. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah SMP PGRI KARANGAMPEL telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa, guru melakukan beberapa hal dalam proses pembelajarannya. Selain itu, motivasi belajar juga dimanfaatkan untuk pemvangunan sifat ataupun karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi

belajar disekolah smp pgri karangampel dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, namun diperlukan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan dan upaya bersama untuk mengatasi hambatan yang muncul.

PENDAHULUAN

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Permasalahan motivasi belajar bisa timbul dari berbagai hal seperti kurangnya minat terhadap subjek yang dipelajari, kebosanan karena metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penghargaan atau pengakuan terhadap usaha belajar, serta

ketidakjelasan tujuan atau manfaat dari pembelajaran tersebut. Faktor-faktor seperti ini dapat menghambat motivasi seseorang untuk belajar dengan semangat dan konsistensi yang tinggi. Permasalahan motivasi belajar dapat timbul dari berbagai faktor, seperti

kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya rasa relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau ketidakjelasan tujuan belajar. Faktor-faktor psikologis, seperti kelelahan atau stres, juga dapat mempengaruhi motivasi. Lingkungan sosial, baik di sekolah atau di rumah, juga dapat memainkan peran penting. Solusi dapat melibatkan penyesuaian metode pengajaran, penekanan pada relevansi materi, dan memberikan dukungan psikologis.

Tujuan penelitian berkaitan dengan niat atau maksud yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan observasi. Tujuan penelitian memberikan arah pada proses penelitian dan membantu dalam menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat. Tujuan penelitian bervariasi tergantung pada bidangnya. Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi, menjelaskan, atau menguji hipotesis tentang suatu fenomena. Hal ini dapat melibatkan mengumpulkan data untuk menambah pemahaman tentang topik tertentu, mengembangkan teori baru, atau memberikan solusi terhadap masalah tertentu. Tujuan penelitian memungkinkan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang tertentu atau memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut dalam suatu disiplin ilmu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang

digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penerapan Metode Kuantitatif dan Deskriptif dalam Teori Pembelajaran : Dalam konteks teori pembelajaran, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat melibatkan pengukuran variabel-variabel seperti peningkatan skor tes atau perubahan perilaku siswa setelah menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu. Metode deskriptif, dalam hal ini, dapat digunakan untuk menggambarkan profil siswa atau kelompok siswa, mencatat pola-pola perilaku atau karakteristik tertentu, dan memberikan pemahaman mendalam tentang konteks pembelajaran. Metode kuantitatif deskriptif

adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan kausal antara variabel-variabel tertentu. Dalam konteks teori pembelajaran, metode kuantitatif deskriptif dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran.

Berikut adalah beberapa aspek terkait metode kuantitatif deskriptif dalam teori pembelajaran:

Desain Penelitian Deskriptif: Metode kuantitatif deskriptif melibatkan

pengumpulan data melalui survei, observasi, atau studi kasus. Desain penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diamati dalam konteks pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data: Penggunaan instrumen seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur adalah umum dalam metode kuantitatif deskriptif. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif.

Populasi dan Sampel: Penelitian deskriptif kuantitatif dapat dilakukan pada siswa/i kelas 7 dan 8 SMP PGRI KARANGAMPEL.

Interpretasi Hasil: Hasil analisis statistik deskriptif diinterpretasikan untuk menyusun pemahaman yang lebih baik tentang fenomena pembelajaran yang diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau karakteristik khusus dalam data.

Penerapan dalam Teori Pembelajaran: Metode kuantitatif deskriptif dapat membantu menggambarkan profil pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademis, atau mengevaluasi efektivitas suatu metode pengajaran.

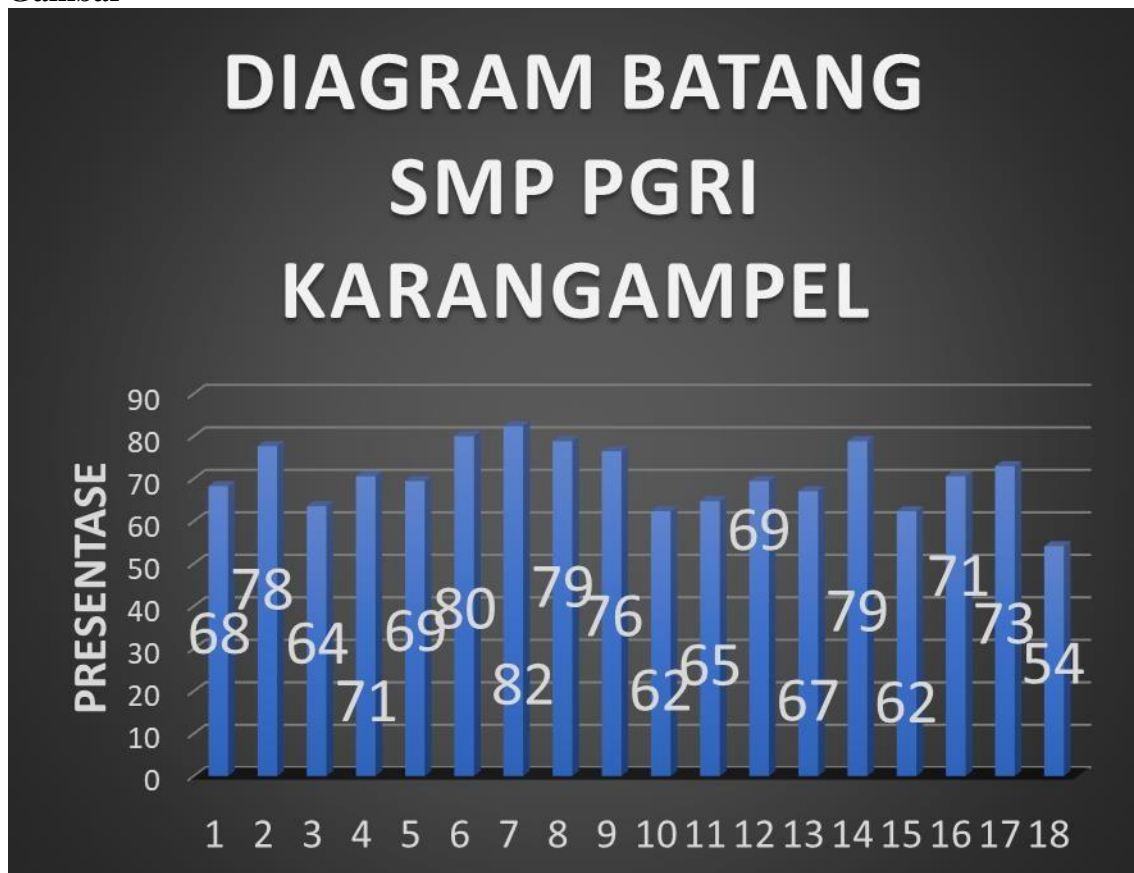
Kelebihan dan Kelemahan: Metode ini memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang rinci tentang fenomena yang diamati. Namun, kelemahannya adalah kurang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat atau mengidentifikasi faktor penyebab secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan

menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin tinggi. dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Gambar



Berdasarkan penelitian di atas dari data angket berskala terdapat 70,52% tingkat motivasi siswa SMP PGRI Karangampel. Oleh karena itu sekolah tersebut memiliki motivasi yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat pribadi, tujuan yang jelas, lingkungan yang mendukung, dorongan dari orang-orang terdekat, dan rasa pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar. Mempertahankan motivasi bisa melibatkan menemukan minat dalam materi, menetapkan tujuan yang realistis, memanfaatkan waktu dengan baik, dan mencari dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian yang kami lakukan juga ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa indonesia dikarenakan susah nya dipahami. Pada mata pelajaran puisi 60% siswa di kelas 7 dan 8 tidak menyukai mata pelajaran tersebut tetapi dikarenakan guru yang baik dan membimbing siswanya maka pembelajaran berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tabel penelitian di smp PGRI Karangampel dan SMPN 2 Juntiyut tingkat motivasi mereka lumayan tinggi motivasi belajar berpengaruh positif pada pembelajaran bahasa Indonesia semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dan menggambarkan bahwa dengan adanya motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tentang motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti minat dan keinginan untuk belajar, sering kali lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik, seperti hadiah atau pengakuan, dalam mendorong pencapaian akademis yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti persepsi terhadap tugas, lingkungan belajar, dan dukungan sosial juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarti Rahman (2021) pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR
- Anna Emda (2017) KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2